BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, setelah dianalisis secara teori ilmiah dan perhitungan statistika yang relevan mengenai Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya, penulis dapat menguraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah baik yang berorientasi tugas maupun berorientasi hubungan kemanusiaan menunjukkan hasil yang positif, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
   a. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya telah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan menekankan pada aspek teknis pelaksanaan tugas untuk pencapaian tujuan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator perilaku kepala sekolah yaitu: kepala sekolah merencanakan aktivitas kerja sekolah, kepala sekolah melakukan klarifikasi peran dan tujuan sekolah kepada seluruh guru dan personal sekolah, serta kepala sekolah juga memantau operasi kerja, memantau proses pembelajaran secara langsung, mengawasi dan mengevaluasi setiap program kegiatan secara berkesinambungan.
   b. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya juga telah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan menekankan pada hubungan kerja yang tercipta dengan baik, dilandasi dengan saling percaya dan saling menghargai. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator perilaku kepala sekolah yaitu:

Rini Sofiani, 2013
Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kepala sekolah memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan dalam bekerja kepada seluruh guru dan personal sekolah; kepala sekolah mengembangkan keterampilan guru dan personal sekolah, salah satunya dengan memberikan saran-saran tertentu yang dapat membantu meningkatkan kinerja; serta kepala sekolah memberikan pengakuan, pujian atau penghargaan kepada guru dan personal sekolah atas kinerja yang efektif, giat dan disiplin dalam bekerja.

c. Berdasarkan hasil kecenderungan umum Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya dapat dikemukakan bahwa dalam peningkatan mutu sekolah, perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada tugas lebih besar dibandingkan dengan perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan.

2. Mutu Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya termasuk pada kategori baik. Hal tersebut dapat terlihat dari dimensi *output* sekolah, yaitu: prestasi sekolah, kepuasan kerja, dan kepuasan masyarakat (citra sekolah) menunjukkan hasil yang positif, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

   a. Prestasi sekolah khususnya prestasi siswa pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya menunjukkan pencapaian yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator prestasi sekolah yaitu: sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu secara akademik yang ditandai dengan prestasi siswa dalam bidang akademik, sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu secara non-akademik yang ditandai dengan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler, sekolah menghasilkan lulusan yang mampu secara akademis untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, dan predikat sekolah meningkat setiap tahun yang ditandai dengan peningkatan jumlah calon peserta didik yang mendaftar.

b. Faktor-faktor penunjang dalam kepuasan kerja di Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya, yaitu meliputi: kondisi dan kemudahan dalam pekerjaan, kebijakan-kebijakan sekolah, sistem penggajian, stabilitas pekerjaan, dan hubungan dengan rekan kerja sudah cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator kepuasan kerja yaitu: guru dan personal sekolah merasa senang dan nyaman terhadap jenis pekerjaan yang dikerjakannya di sekolah, guru dan personal sekolah merasa cocok dan nyaman terhadap beban kerja yang diberikan oleh sekolah, guru dan personal sekolah merasa senang dan puas terhadap imbalan yang diterima, guru dan personal sekolah saling mendukung satu dan lainnya dalam bekerja, serta guru dan personal sekolah merasa senang dan nyaman terhadap kondisi kerja dengan ketersediaan fasilitas kerja di sekolah.

c. Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya telah menyajikan jasa / pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator kepuasan masyarakat yaitu: masyarakat memiliki loyalitas yang tinggi terhadap sekolah, salah satunya dengan memberikan simpati, aspirasi dalam mensukseskan program sekolah; masyarakat memberikan dukungan terhadap sekolah baik dalam bentuk materil maupun moril, memberikan ide, usulan program dalam upaya meningkatkan mutu sekolah; dan masyarakat dengan sekolah menjalin hubungan yang erat dalam meningkatkan mutu sekolah.

3. Terdapat Kontribusi yang kuat dan signifikan dari Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

   a. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yaitu uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara Perilaku Kepemimpinan

Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya adalah 0,86 yang berada diantara 0,80 – 1,000, maka dapat ditafsirkan bahwa koefisien korelasi antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya dikatagorikan sangat kuat.

b. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 73,96%, dan sisanya sebanyak 26,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
c. Berdasarkan hasil uji analisis signifikasi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8,918 > 1,701. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima maka koefisien korelasi yang telah diperoleh adalah positif dan signifikan, artinya "Terdapat Kontribusi yang kuat dan signifikan dari Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya".
d. Hasil pengujian regresi diperoleh persamaan regresi Y (Mutu Sekolah) atas X (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah) yaitu $\hat{Y} = 6{,}33 + 0{,}859\ X$. Persamaan ini memiliki hubungan yang positif, artinya jika terjadi perubahan (peningkatan maupun penurunan) satu poin variabel X maka akan diikuti oleh perubahan variabel Y.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan hasil temuan-temuan penelitian yang diperoleh penulis pada saat dan setelah melakukan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah khususnya bagi Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya dan umumnya bagi pihak lain yang

berkepentingan untuk selanjutnya dapat ditindaklanjuti. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Berkaitan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah
   a. Untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin harus menjalankan tugas dan kewajibannya dengan menekankan pada aspek teknis pelaksanaan tugas untuk pencapaian tujuan, diantaranya yaitu dengan cara: (1) kepala sekolah senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran, (2) kepala sekolah senantiasa mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisasi stres dan konflik negative, (3) kepala sekolah senantiasa mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif, dan akuntabel, (4) kepala sekolah senantiasa memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran, dan (5) kepala sekolah senantiasa melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.
   b. Untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus menjalankan tugas dan kewajibannya dengan menekankan pada hubungan kerja yang tercipta dengan baik, dilandasi dengan saling percaya dan saling menghargai, diantaranya yaitu dengan cara: (1) kepala sekolah senantiasa membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan professional, (2) kepala sekolah senantiasa memberikan dukungan dan memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah, (3) kepala sekolah senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang

dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, (4) kepala sekolah senantiasa memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaiatan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dan (5) kepala sekolah senantiasa memberikan pengakuan dan penghargaan atas hasil kerja guru dan personal sekolah yang baik.

c. Untuk meningkatkan mutu sekolah, dengan berbagai aspek dan indikator yang berlaku, kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus mampu untuk berperilaku sesuai dengan situasi, memperlakukan para guru dan personal sekolah sesuai dengan tingkat kematangan atau kesiapannya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan diagnosis situasi dengan baik, memahami situasi tugas yang diemban oleh para guru dan personal sekolah, serta kepala sekolah juga harus lebih mengenal kondisi tingkat kematangan atau kesiapan pribadi guru dan personal sekolah. Dengan demikian akan terjalin kerjasama yang kuat antar guru dengan personal sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

2. Berkaitan dengan mutu sekolah

a. Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah bersama seluruh personal sekolah harus bersinergi untuk mewujudkan visi dan misi, menyusun perencanaan program sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu sekolah, melakukan pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien, yaitu dengan menyusun rencana strategi pencapaian tujuan, membagi tugas kepada seluruh personal sekolah, memimpin penyelenggaraan program sekolah, serta melakukan pengawasan dan perbaikan secara berkesinambungan.

b. Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah harus mampu untuk mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan efisien, yaitu

menghimpun dan memanfaatkan berbagai sumber daya sekolah, serta menggerakkan dan mengarahkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah dapat mengoptimalkan kemampuan guru dan personal sekolah, salah satunya dengan cara melibatkan atau mendelegasikan guru dan personal sekolah dalam berbagai program kegiatan sekolah.

c. Mutu sekolah tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajua zaman. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, sekolah harus senantiasa menjalin dan membina hubungan yang baik dengan masyarakat, salah satunya dengan cara melibatkan peran aktif masyarakat dalam program kegiatan sekolah.

3. Berkaitan dengan peneliti selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti hasil penelitian terkait mutu sekolah dengan menggunakan pendekatan dan metode yang lebih akuratif, seperti pendekatan kualitatif atau eksperimen, yang tidak terlalu terfokus pada data-data yang berupa angka, melainkan dapat menggali informasi lebih banyak dan mendalam melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan maupun wawancara. Dengan demikian variabel penelitian dapat dilihat secara lebih operasional.

b. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu sekolah, masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu sekolah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian dapat lebih memperkaya dan mengembangkan serta meningkatkan kajian Ilmu Administrasi Pendidikan.

c. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan variabel yang sama melalui pendekatan dan metode penelitian yang sama pula, namun dengan lokasi atau tempat penelitian yang berbeda, kemudian dapat mengkomparasikan hasilnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN